

SKRIPSI

HUBUNGAN AIR, *HYGIENE*, DAN SANITASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING



OLEH

NAMA : VENNY AGUSTIA

NIM : 10011282025066

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

HUBUNGAN AIR, *HYGIENE*, DAN SANITASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : VENNY AGUSTIA

NIM : 10011282025066

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**BIOSTATISTIK DAN INFORMASI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Februari 2024**

Venny Agustia; Dibimbing oleh Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting

xiii + 78 halaman, 2 tabel, 2 lampiran

ABSTRAK

Empat kecamatan yang masih menjadi fokus stunting di Kabupaten Ogan Ilir salah satunya yaitu Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan. Sumber air minum, usia balita, jamban ibu dan kebiasaan ibu mencuci tangan menggunakan sabun memiliki peran dalam kejadian stunting meskipun pada kenyataannya masih terdapat rumah tangga yang kekurangan sumber air minum terlindungi, jamban yang kurang memadai dan ibu yang belum menerapkan *hygiene* yang aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan air, *hygiene*, dan sanitasi terhadap kejadian stunting. Desain studi penelitian ini adalah *cross sectional* dengan data sekunder Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 2023 yang diambil dengan menggunakan metode *multistage random sampling* pada 2 Kecamatan dengan total 30 desa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang memiliki anak usia 0-59 bulan. Sampel penelitian ini adalah balita berusia 0-59 bulan dengan total 1197 balita. Analisis pada penelitian ini meliputi analisis univariat, analisis bivariat untuk melihat hubungan, serta analisis multivariat yaitu menggunakan analisis Regresi Logistik Berganda model Prediksi untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan. Hasil penelitian diperoleh sebesar 21,21% balita mengalami stunting. Sebesar 34,7% rumah tangga dengan sumber air minum tidak terlindungi yang balitanya mengalami stunting. Sumber air minum yang tidak terlindungi secara statistik memiliki peran terhadap kejadian stunting pada balita ($p\text{-value} = 0,024$; $PR = 2,026$) setelah dikontrol oleh usia balita, jamban ibu dan ctps sebelum menyiapkan masakan. Setiap rumah tangga membutuhkan sumber air minum yang terlindungi agar tumbuh kembang balita bisa maksimal, fasilitas sanitasi yang memadai dan tentunya didukung oleh kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun agar meminimalisir penyakit infeksi.

Kata kunci: air, balita, *hygiene*, sanitasi, stunting

Kepustakaan : 93 (1990 – 2023)

BIostatistic and Health Information System
FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, February 2024

Venny Agustia; Guided by Amrina Rosyada, S.KM., M.PH

The Relationship between Water, Hygiene, and Sanitation with Stunting Incidence

xiii + 78 pages, 2 table, 2 appendices

ABSTRACT

Four districts that are still the focus of stunting in Ogan Ilir Regency include Tanjung Batu and Pemulutan Districts. Drinking water sources, toddler age, maternal toilets, and maternal handwashing habits using soap play a role in the occurrence of stunting, although there are still households lacking protected drinking water sources, inadequate toilets, and mothers who have not implemented safe hygiene practices. This study aims to determine the relationship between water, hygiene, and sanitation with the occurrence of stunting. The research design is cross-sectional with secondary data from the Field Learning Experience (PBL) 2023, collected using multistage random sampling in 2 districts comprising a total of 30 villages. The population in this study is all households with children aged 0-59 months. The sample of this study is toddlers aged 0-59 months totaling 1197 toddlers. The analysis in this study includes univariate analysis, bivariate analysis to observe relationships, and multivariate analysis using Multiple Logistic Regression Prediction model to determine the most associated variables. The research results obtained that 21.21% of toddlers experience stunting. About 34.7% of households with unprotected drinking water sources have toddlers experiencing stunting. Unprotected drinking water sources statistically play a role in the occurrence of stunting in toddlers (p -value = 0.024; PR = 2.026) after controlling for toddler age, maternal toilets, and pre-cooking food handling practices. Each household needs protected drinking water sources for optimal toddler growth and development, adequate sanitation facilities, and supported by handwashing habits using soap to minimize infectious diseases.

Keywords: *water, toddler, hygiene, sanitation, stunting*

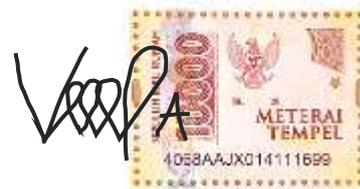
Literature : 93 (1990 – 2023)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarism. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 14 Maret 2024

Yang bersangkutan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '1038AAJX014111699'.

Venny Agustia

NIM. 10011282025066

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN AIR, *HYGIENE*, DAN SANITASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:
VENNY AGUSTIA
10011282025066

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001

Indralaya, 14 Maret 2024
Pembimbing

Amrina Rosyada, S.K.M., M.PH
NIP. 199304072019032020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 22 Februari 2024.

Indralaya, 13 Maret 2024

Ketua :

1. Yusri, S.KM., M.KM
NIP. 197605221996031002

()

Anggota

1. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020
2. Amrina Rosyada, S.KM., M.PH
NIP. 199304072019032020

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat




Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Venny Agustia
NIM : 10011282025066
Tempat/Tanggal Lahir : Pagar Alam, 27 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Purwosari, Kec. Pagar Alam Utara, Kota
Pagar Alam, Sumatera Selatan
Email : vennyagustia2708@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Melodi
Ibu : Rosdianah
Riwayat Pendidikan : TK Tunas Karya Pagar Alam (2007 – 2008)
SDN 4 Pagar Alam (2008 – 2014)
SMPN 2 Pagar Alam (2014 – 2017)
SMAN 1 Pagar Alam (2017 – 2020)
FKM UNSRI (2020 – sekarang)
Riwayat Organisasi : 1. Anggota Divisi Kesekretariatan Himkesma
FKM Unsri (2020 – 2021)
2. Staff Khusus DPM KM FKM Unsri (2021 –
2022)
3. Bendahara Departemen Seni dan Olahraga
KMBP Unsri (2021 – 2022)
4. Sekretaris Umum 2 Himpunan Mahasiswa
Kesehatan Masyarakat FKM Unsri (2021 –
2022)
5. Sekretaris Departemen Seni dan Olahraga
KMBP Unsri (2023 – sekarang)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah, Rahmat, dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting” dengan baik.

Dalam kegiatan dan penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan memberi dukungan kepada penulis selama melaksanakan dan skripsi ini khususnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesempatan, keselamatan, serta kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu ayahanda Melodi (alm) dan ibunda Rosdianah yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat dan dukungan baik secara moral, spiritual, dan material. Untuk Ayahanda Melodi (alm), terima kasih telah menjadi papa terbaik di dunia yang selalu mendukung serta mendoakan anakmu sampai di titik ini. Untuk Ibunda Rosdianah, terima kasih ma selalu menjadi rumah bagi anakmu, serta selalu mendukung dalam segala hal. Mustahil penulis mampu melewati semua permasalahan yang dialami selama ini jika tanpa doa dan dukungan dari mereka.
3. Cinta kasih saudara penulis Via Fragustha dan saudariku Yulisa Lestari, terima kasih karena telah mendo'akan, menyemangati, dan mensupport penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Wahyu Septi Angga selaku teman terdekat penulis, terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam keadaan apapun, serta terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk menjadi pendengar terbaik penulis sampai akhir.
5. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Amrina Rosyada, S.KM., M.PH selaku dosen pembimbing dan dosen di Peminatan Biostatistik yang telah memberikan ilmu, arahan, saran dan

masuk, serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Yeni, S.K.M., M.KM dan Ibu Indah Purnama Sari, S.K.M., M.KM selaku dosen di Peminatan Biostatistik telah bersedia memberikan ilmu, saran, dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga apa yang penulis peroleh bisa bermanfaat bagi ke depannya.
8. Segenap dosen, staf dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, serta yang telah memfasilitasi selama masa perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran, serta pengalaman bagi penulis.
9. Para sahabat seperjuangan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Angkatan 2020, terkhusus rekan peminatan Biostatistik (Maulidia Rahmah, Rahima Khilda, dan Raisa Handra) dan rekan seperjuangan (Nur Afifah, Nur Hidayah, Lutfi Anggraini, Zanati Tahta, Ajeng Putri Aryenda, Aisya Nursukma, dan Dinda Putri Suprpto). Terimakasih atas kebersamaan, dukungan satu sama lain, serta semangat yang tercurah setiap harinya selama kegiatan perkuliahan.
10. *Last but not least*. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Tetaplah percaya diri Ven, melambung tinggi hingga mencapai mimpi!

Demikianlah skripsi ini dibuat. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Maka, dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembacanya. Terima kasih.

Indralaya,2024

Penulis,

Venny Agustia

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venny Agustia
NIM : 10011282025066
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Indralaya
Pada tanggal 14 Maret 2024
Yang Menyatakan

Venny Agustia
NIM. 10011282025066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Bagi Penulis	6
1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II ARTIKEL ILMIAH	8
2.1 Stunting	8
2.1.1 Pengertian Stunting	8
2.1.2 Indeks Pengukuran Antropometri Anak	9
2.1.3 Penyebab Stunting.....	10
2.1.4 Dampak Stunting.....	17
2.2 Air, <i>Hygiene</i> , dan Sanitasi	18
2.2.1 Sumber Air Minum	18
2.2.2 Sumber Air Bersih.....	22

2.2.3	<i>Hygiene</i>	23
2.2.4	Sanitasi	24
2.3	Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	26
2.3.1	Intervensi Gizi Spesifik	26
2.3.2	Intervensi Gizi Sensitif	26
2.4	Penelitian Terdahulu	28
2.5	Kerangka Teori	32
2.6	Kerangka Konsep	33
2.7	Definisi Operasional	34
2.8	Hipotesis	40
2.9	Artikel Ilmiah	41
BAB III PEMBAHASAN		52
3.1	Keterbatasan Penelitian	52
3.2	Pembahasan	52
3.2.1	Stunting	52
3.2.2	Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Stunting	56
3.2.3	Hubungan Usia Balita dengan Kejadian Stunting	58
3.2.4	Hubungan Jamban Ibu dengan Kejadian Stunting	60
3.2.5	Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dengan Kejadian Stunting	61
3.2.6	Faktor Risiko Kejadian Stunting	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		66
4.1	Kesimpulan	66
4.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner PBL 2023 Data Ruta dan Individu.....	1
Lampiran 2. Output Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting yang sering terjadi pada balita di bawah usia lima tahun menjadi permasalahan gizi yang umum dihadapi, khususnya di negara-negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan seringnya terjadinya infeksi. Akibatnya, tinggi badan balita tidak mencapai standar yang diharapkan, yang dikenal sebagai stunting (WHO, 2015). Berdasarkan WHO (2020) stunting mengacu pada situasi dimana tinggi badan seorang balita pada usia tertentu berada di bawah nilai standar deviasi (SD) minus 2 pada kurva pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kondisi ini diakibatkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat diubah, seperti kekurangan asupan gizi atau nutrisi yang tidak mencukupi, dan juga infeksi yang sering terjadi pada periode Seribu HPK/Hari Pertama Kehidupan. (WHO, 2020).

Stunting adalah hasil dari kondisi malnutrisi yang berkelanjutan, yang menyebabkan dampak jangka panjang seperti pertumbuhan terhambat, penurunan kemampuan kognitif, kondisi mental yang terpengaruh, rentan terhadap penyakit, keterbatasan ekonomi, dan masalah reproduksi (UNICEF, 2020). Stunting dan wasting terjadi karena kurangnya asupan nutrisi yang memadai atau tepat selama berbagai tahap kehidupan anak. Hal ini dapat memiliki konsekuensi serius terhadap kesehatan jangka panjang dan kelangsungan hidup anak-anak, serta memengaruhi produktivitas ekonomi Indonesia dan kemampuan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan internasional (UNICEF, 2020).

Stunting bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Nutrisi ibu selama kehamilan, infeksi, dan asupan nutrisi pada balita merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan stunting. Sementara itu, water, sanitation and hygiene (WASH) termasuk dalam faktor tidak langsung yang juga dapat berkontribusi pada stunting. Praktik WASH berkaitan dengan stunting melalui penyebaran infeksi pada balita, kejadian

diare berulang, dan kondisi lingkungan yang tidak memadai (Wolf *et al.*, 2014). Berdasarkan data statistik, faktor-faktor tidak langsung yang terkait dengan stunting secara signifikan meliputi lokasi pembuangan tinja balita, kondisi jamban yang tidak memadai, ketersediaan air yang tidak mencukupi, kebiasaan ibu dalam mencuci tangan dengan sabun, serta tingkat pendidikan ibu (Woldesenbet, Tolcha and Tsegaye, 2023a).

Pada tahun 2021, akses sanitasi yang aman di Indonesia hanya mencapai sekitar 7,25%. Data menunjukkan bahwa tingkat akses tersebut cenderung stagnan, bahkan mengalami penurunan dari tingkat sebelumnya. Pemerintah menargetkan tingkat akses sanitasi yang aman mencapai 15% pada tahun 2024. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah tingkat akses sanitasi yang aman yang tetap relatif konstan, sementara pertumbuhan penduduk terus berlanjut (Kemenkes RI, 2022). Sanitasi yang tidak memadai berhubungan dengan peningkatan insiden penyakit infeksi pada anak-anak kecil akibat penyebaran penyakit melalui kotoran manusia. Ketersediaan jamban yang sehat merupakan langkah penting dalam mencegah terjadinya stunting. Jamban yang sesuai standar dapat mengurangi risiko pencemaran dari kotoran manusia dan menghalangi penularan penyakit oleh vektor di lingkungan serta pada manusia (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Salah satu cara untuk mengukur kemajuan akses sanitasi di Indonesia adalah dengan memeriksa persentase desa atau kelurahan yang telah mengumumkan pencapaian Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) (Kemenkes RI, 2022). SBS diartikan sebagai kondisi di mana seluruh penduduk di suatu wilayah tidak lagi melakukan praktik buang air besar sembarangan dan telah diverifikasi oleh puskesmas dan dinas kesehatan setempat. Program SBS merupakan salah satu output yang menjadi indikator dari pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang merupakan pilar pertama dari lima pilar yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014. Kelima pilar STBM tersebut meliputi, stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum dan makanan dengan benar, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data

Kemenkes RI Tahun 2022, tingkat pencapaian indikator persentase desa atau kelurahan yang telah mendeklarasikan SBS secara nasional adalah sebesar 57,01%. Angka ini lebih rendah dari target nasional yang telah ditetapkan sebesar 60% pada tahun 2022. Pemerintah menetapkan target bahwa pada tahun 2023, sebanyak 70% desa atau kelurahan diharapkan telah melakukan deklarasi SBS, dan pada tahun 2024 targetnya adalah 90% (Kemenkes RI, 2022). Pada rumah tangga, praktik mencuci tangan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting, termasuk dalam kategori perilaku higiene (Alfadhila Khairil Sinatrya and Lailatul Muniroh, 2019). Mencuci tangan dengan sabun merupakan tindakan higienis yang penting, terutama ketika melakukan cuci tangan dengan sabun di bawah aliran air, untuk menjaga kebersihan tangan dan memutuskan penyebaran kuman. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) untuk pengawasan kualitas air minum yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2020) Sumatera Selatan masih termasuk salah satu provinsi dengan persentase IKL terendah yaitu sebesar 23,69% pada tahun 2019 yang artinya tingkat pengawasan kualitas air minum di Sumatera Selatan masih kurang (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2020 terjadi peningkatan untuk air minum yang diawasi di Sumatera Selatan menjadi 74,6% dan termasuk ke dalam tiga provinsi tertinggi (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2021 Sumatera Selatan masih termasuk ke dalam tiga provinsi tertinggi sarana air minum yang diawasi sesuai standar yaitu sebesar 98% (Kemenkes RI, 2022). Tetapi, pada tahun 2022 angka ini menurun menjadi 60,8%, sehingga belum mencapai target RPJMN 2022 sebesar 68% (Kemenkes RI, 2023). Kualitas air minum sangat tergantung pada sumber airnya, yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492 Tahun 2010 tentang standar kualitas air minum. Air minum dianggap aman jika memenuhi kriteria fisik, mikrobiologi, kimiawi, dan radioaktif. Salah satu aspek untuk menilai kualitas fisik air yang baik adalah kejernihan, ketiadaan bau, rasa, dan warna yang tidak tercemar (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2010). Penelitian ini selaras dengan penelitian Sukoco, Pambudi, dan Herawati (2015) yang mengemukakan bahwa ada korelasi antara kualitas fisik air dan

fasilitas pembuangan limbah dengan kondisi gizi anak, yang bisa dilihat dari tinggi badan anak menurut usianya (TB/U). Dalam rumah tangga yang memiliki kualitas air yang buruk, terdapat lebih banyak kasus stunting pada anak-anak. Sementara itu, dalam keluarga yang tidak memiliki saluran pembuangan limbah yang memadai, terdapat lebih banyak kasus stunting pada balita. (Sukoco, Pambudi and Herawati, 2015).

Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari angka 24,4% pada tahun 2021 turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Prevalensi stunting di Sumatera Selatan berada di angka 24,8% pada tahun 2021 (SSGI, 2021). Terjadi penurunan angka stunting dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,98% (SSGBI, 2019). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 Ogan Ilir merupakan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang menduduki peringkat keempat angka stunting tertinggi yaitu sebesar 29,2% dari 17 kabupaten/kota. Berdasarkan peta sebaran Dinas Kesehatan, stunting di Kabupaten Ogan Ilir berada pada angka 35,6% pada tahun 2019 menurun pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 29,2%, dan pada tahun 2022 mencapai 24,9%. Meski terjadi penurunan, tetapi angka tersebut belum mencapai target 14% stunting pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Pada tahun 2023, stunting di Ogan Ilir mengalami penurunan yakni sebesar 17,1% (TPPS Provinsi Sumsel, 2023), tetapi masih belum mencapai target 14%. Pada tahun 2020 terdapat 5 kecamatan di Ogan Ilir dengan daerah fokus stunting, pada tahun 2021 sebanyak 20 desa yang termasuk fokus stunting salah satunya adalah desa di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Pada tahun 2023 Ogan Ilir masih termasuk fokus pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang diprioritaskan pada daerah dengan angka prevalensi stunting di atas 14% yang terdapat 4 kecamatan yang masih menjadi fokus stunting, yaitu Kecamatan Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Pemulutan Induk dan Tanjung Batu (TPPS Provinsi Sumsel, 2023).

Berdasarkan data di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan air, *hygiene*, dan sanitasi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Target capaian stunting di tahun 2024 yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi adalah sebesar 14%, tetapi angka stunting di kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2023 masih berada di angka 17,1%. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor tidak langsung seperti air, *hygiene* dan sanitasi. Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak mendapat akses air bersih untuk keperluan sehari-hari, masih memiliki kebiasaan buang air besar dan kecil sembarangan, dan belum terbiasa untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan air, *hygiene*, dan sanitasi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara air, *hygiene*, dan sanitasi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui distribusi kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengetahui distribusi karakteristik balita yaitu jenis kelamin, usia balita, dan pengasuh balita di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
3. Mengetahui distribusi sumber air bersih, kualitas fisik air bersih dan sumber air minum di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
4. Mengetahui distribusi fasilitas sanitasi terkhusus jamban ibu dan perilaku pembuangan tinja balita di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
5. Mengetahui distribusi perilaku *hygiene* personal ibu dan balita melalui kebiasaan cuci tangan pakai sabun di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

6. Menganalisis hubungan air, *hygiene*, dan sanitasi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
7. Menganalisis faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Selain itu, meningkatkan pengetahuan terkait Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan sumber referensi dan literatur baru bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sehingga kedepannya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sehingga bisa dilakukan intervensi dan pencegahan untuk selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas Hubungan Air, *Hygiene*, dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting yang bertempat di dua kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Kecamatan Tanjung Batu dan Pemulutan dengan total 30 desa. Desa yang terpilih yaitu Desa Bangun Jaya, Senuro Barat, Senuro Timur, Seri Bandung, Tanjung Baru Petai, Tanjung Batu Seberang, Tanjung Tambak, Tanjung Tambak Baru, Burai, Pajar Bulan, Tanjung Batu, Tanjung Batu Timur, Tanjung Laut, Tanjung Aatap, Ibul Besar I, Muara Dua, Pelabuhan Dalam, Pemulutan Ilir, Pemulutan Ulu, Haraoan, Sembadak, Simpang Pelabuhan Dalam, Suka Rami, Teluk Kecapi, Pegayut, Pipa Putih, Ibul Besar II, Ibul Besar

III, dan Babatan Saudagar. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara kepada rumah tangga yang memiliki anak dengan usia 0-59 bulan dan bersedia menjadi responden dengan menggunakan kuisisioner. Pengumpulan datanya dilakukan pada bulan Mei 2023 saat dilaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. *et al.* (2022) *Stunting Pada Anak, PT Global Eksekutif Teknologi*. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/364952626>.
- Aguayo, V.M. and Menon, P. (2016) 'Stop stunting: improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia', *Maternal & child nutrition*. Wiley Online Library, pp. 3–11.
- Agustin, L. and Rahmawati, D. (2021) 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1).
- Ainy, F.N. (2020) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember*. Fakultas Keperawatan.
- Akombi, B.J. *et al.* (2017) 'Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis', pp. 1–16.
- Alfadhila Khairil Sinatrya and Lailatul Muniroh (2019) 'Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso ', *Amerta Nutrition*, 3(3), pp. 164–170. Available at: <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170>.
- Anasari, T. and Suryandari, A.E. (2022) 'Hubungan riwayat hipertensi dan jarak kelahiran dengan kejadian stunting', *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), pp. 107–117.
- Aria Gusti, S.K.M. (2023) *Sanitasi dan Perilaku Prolingkungan di Pasar Tradisional*. Deepublish.
- Chirande, L. *et al.* (2015) 'Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania: evidence from the 2010 cross-sectional household survey', *BMC pediatrics*, 15, pp. 1–13.
- Depkes RI (2005) *Syarat Sarana Penyediaan Air Bersih*. Available at: <https://appamsi.co.id/ketahui-syarat-sarana-penyediaan-air-bersih/>.
- Djula, S.N. (2019) *Studi Ketersediaan Air Bersih dan Penyediaan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Ernawati, F., Muljati, S. and Safitri, A. (2014) 'Hubungan panjang badan lahir

- terhadap perkembangan anak usia 12 bulan’, *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2), pp. 109–118.
- Fibrianti, E.A., Thohari, I. and Marlik, M. (2021) ‘Hubungan sarana sanitasi dasar dengan kejadian stunting di Puseksmas Loceret, Nganjuk’, *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 127–132.
- Girma, S., Fikadu, T. and Abdisa, E. (2019) ‘Maternal common mental disorder as predictors of stunting among children aged 6-59 months in western Ethiopia: a case-control study’, *International journal of pediatrics*, 2019.
- Gunawan, G., Fadlyana, E. and Rusmil, K. (2016) ‘Hubungan status gizi dan perkembangan anak usia 1-2 tahun’, *Sari Pediatri*, 13(2), pp. 142–146.
- Handayani, R. (2019) *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Herawati, H., Anwar, A. and Setyowati, D.L. (2020) ‘Hubungan sarana sanitasi, perilaku penghuni, dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) oleh ibu dengan kejadian pendek (stunting) pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), pp. 7–15.
- Ilahi, W. *et al.* (2022) ‘Analisis Pengaruh Wash (Water, Sanitation and Hygiene) terhadap Kejadian Stunting pada Balita’, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), pp. 455–465. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4442>.
- Irianti, S. *et al.* (2019) ‘The role of drinking water source, sanitation, and solid waste management in reducing childhood stunting in Indonesia’, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 344(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/344/1/012009>.
- Irimi, S.K. (2020) *Hubungan Karakteristik Keluarga dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara.
- Kemenkes (2023) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan*.
- Kemenkes R1 (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil->

kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf.

Kemenkes RI (2011) *Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada 5 Waktu Kritis*.

Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20111015/561745/biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun-pada-5-waktu-kritis/>.

Kemenkes RI (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes RI (2018) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.

Kemenkes RI (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Available at: <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.

Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.

Kemenkes RI (2022a) “*Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!*” Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-jangan-sebar-kotoranmu-ayo-pakai-jamban-sehatmu>.

Kemenkes RI (2022b) *Laporan Tahunan 2022 Stop Buang Air Besar Sembarangan di Indonesia*. Available at: http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_SBS-1.pdf.

Kemenkes RI (2022c) *Profil Kesehatan Indonesiatahun 2021*.

Kemenkes RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.

Kementerian Kesehatan RI (2018) *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18040700001/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-1-.html>.

Kementerian Kesehatan RI (2020a) ‘Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun’.

Kementerian Kesehatan RI (2020b) *Standar Antropometri Anak, Vigilância alimentar e nutricional para a saúde Indígena*.

Kementerian Pekerjaan Umum (2014) *Modul Sosialisasi Dan Diseminasi Standar Pedoman Dan Manual Tata Cara Perencanaan Air Bersih Perdesaan Dengan Kran Umum*.

- Kementerian PUPR (2014a) *Sumur Pompa Tangan Untuk Air Bersih*. Edited by I.L. Faizal et al.
- Kementerian PUPR (2014b) *Terminal Air*.
- Kemiskinan, T.N.P.P. (2017) ‘100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting)’, *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan* [Preprint].
- Keputusan Menteri Dalam Negeri, S. (2018) *Sistem Air Baku, Kementerian Dalam Negeri Indonesia*.
- Kiik, S.M. and Nuwa, M.S. (2020) *Stunting dengan pendekatan Framework WHO*. Stefanus Mendes Kiik.
- Kwami, C.S. et al. (2019) ‘Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia’, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>.
- Lo, S., Das, P. and Horton, R. (2017) ‘A good start in life will ensure a sustainable future for all’, *The Lancet*, 389(10064), pp. 8–9.
- Manggala, A.K. et al. (2018) ‘Risk factors of stunting in children aged 24-59 months’, *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), pp. 205–212.
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2021) ‘Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional’.
- Mochtar, N. and Ali, N.M. (2021) ‘Hubungan Pola Makan, Riwayat Penyakit Infeksi, Tinggi Badan Orang Tua Dan Sumber Air Minum Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24--59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang, Kota Ternate’, *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(1), pp. 11–20.
- Mzumara, B. et al. (2018) ‘Factors associated with stunting among children below five years of age in Zambia: Evidence from the 2014 Zambia demographic and health survey’, *BMC Nutrition*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40795-018-0260-9>.
- Niga, D.M. and Purnomo, W. (2017) ‘Hubungan antara praktik pemberian makan,

- perawatan kesehatan, dan kebersihan anak dengan kejadian stunting pada anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja puskesmas oebobo kota kupang', *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 3(2), pp. 151–155.
- Nisa, S.K., Lustiyati, E.D. and Fitriani, A. (2021) 'Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), pp. 17–25. Available at: <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>.
- Nugroho, M.R., Sasongko, R.N. and Kristiawan, M. (2021) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* [Preprint].
- Olo, A., Mediani, H.S. and Rakhmawati, W. (2020) 'Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1113–1126. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.788>.
- Olo, A., Mediani, H.S. and Rakhmawati, W. (2021) 'Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia', *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2 (2021)), pp. 1113–1126.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2010) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum (Permenkes Nomor 492 Tahun 2010)'. Jakarta. Available at: <https://stunting.go.id/kemenkes-permenkes-no-492-tahun-2010-tentang-persyaratan-kualitas-air-minum/>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Permenkes Nomor 3 Tahun 2014)'.
- Peraturan Pemerintah (2015) *Peraturan Pemerintah No.122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Peraturan Pemerintah No.122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum*. Available at: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2015/pp122-2015bt.pdf>.
- Permenkes RI (1990) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air*.
- Permenkes RI (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32*

Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum.

- Proverawati, A. and Rahmawati, E. (2012) ‘Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)’, *Yogyakarta: Nuha Medika*, pp. 2–105.
- Putri, S.I. and Hedо, D.J.P.K. (2023) *STUNTING: Kenali Faktor Penyebabnya*. Rena Cipta Mandiri.
- Rahayu, Atika *et al.* (2018) ‘Buku Referensi Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat’, *Yogyakarta: CV. Mine* [Preprint].
- Rahayu, Atikah *et al.* (2018a) *Study Guide–Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Rahayu, Atikah *et al.* (2018b) *Stunting dan Upaya Pencegahannya, Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rizki, M.Y. (2020) *Hubungan Sarana Sanitasi Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1--4 Tahun (Studi Case Control Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal I Kabupaten Kendal)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- S., F.S., Joko, T. and Nurjazuli, N. (2021) ‘Literature Review : Kualitas Sumur Gali Dan Personal Hygien Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Kulit Di Indonesia’, *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), p. 63. Available at: <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.4772>.
- Saraswati, D., Gustaman, R.A. and Hoeriyah, Y.A. (2021) ‘Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta: Studi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), pp. 226–237.
- Sarman, S. and Darmin, D. (2021) ‘Epidemiologi stunting’, *Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* [Preprint].
- Sekarini (2022) ‘Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin’, *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), pp. 8–12. Available at: <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.186>.
- Sinatrya, A.K. and Muniroh, L. (2019) ‘Hubungan Faktor Water, Sanitation, and

- Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso’, *Amerta Nutrition*, 3(3), p. 164. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.164-170>.
- SSGBI (2019) ‘Studi Studi Status Gizi Balita Indonesia (Ssgbi) Tahun 2019 Dan Studi Determinan Status Gizi (Sdsg) Pada Masa Pandemi Covid19 Tahun 2020’.
- SSGI (2021) ‘Hasil Survei Status Gizi Indonesia’.
- SSGI (2022) ‘Hasil Survei Status Gizi Indonesia’, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 77–77. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- Sujianti and Pranowo, S. (2021) ‘Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Usia Todler’, *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(2), pp. 104–112. Available at: <https://ejournal.esaunggul.ac.id/>.
- Sukoco, N.E.W., Pambudi, J. and Herawati, M.H. (2015) ‘Hubungan Status Gizi Anak Balita Dengan Orang Tua Bekerja (Relationship Between Nutritional Status of Children Under Five with Parents Who Work)’.
- Sumardilah, D.S. and Rahmadi, A. (2019) ‘Risiko stunting anak baduta (7-24 bulan)’, *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp. 93–104.
- Sutarto, D.M. dan R.I. (2018) ‘Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. Jurnal Agromedicine 5(1)’; *Jurnal Kesehatan*, pp. 540–545.
- Syam, S. and Anisah, U.Z. (2020) ‘Analisis Pendekatan Sanitasi Dalam Menangani Stunting (Studi Literatur)’, *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), p. 303. Available at: <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1745>.
- Tarigan, L.B. *et al.* (2023) *Bunga Rampai Kesehatan Lingkungan*.
- Telan, A.B. *et al.* (2023) *Buku Ajar Penyehatan Pemukiman*. Edited by U.K.S. Saleh and F.W. Waangsir. Rena Cipta Mandiri.
- TNP2K (2017) *Tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan 1*.
- TPPS Provinsi Sumsel (2023) *Laporan Semester 1 Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2023*.
- Trisyani, K., Fara, Y.D. and Mayasari, A.T. (2020) ‘Hubungan faktor ibu dengan

- kejadian stunting’, *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), pp. 189–197.
- Uliyanti, U., Tamtomo, D.G. and Anantanyu, S. (2017) ‘Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan’, *Jurnal vokasi kesehatan*, 3(2), pp. 67–77.
- UNICEF (2020) *Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*, Unicef Indonesia.
- UNICEF (2023) *Child Malnutrition (Indicators)*, *UNICEF Data: Monitoring the Situation of Children and Women*. Available at: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/#:~:text=Indicators,-Indicator name&text=Stunting refers to a child,damage that accompanies stunted growth.>
- Wahyu, A., Ginting, L. and Sinaga, N. damaria (2022) *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*, *Cv jejak, anggota ikapi*. CV Jejak, anggota IKAPI. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders.](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders)
- WHO (2007) *WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0 -5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5 (lima) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.*
- WHO (2015) *Stunting in a Nutshell*, <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. Available at: [https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell.](https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell)
- WHO (2019) *Malnutrition in children: Stunting, wasting, overweight and underweight.* Available at: [https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children.](https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children)
- WHO (2020) *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates)*, *Global Health Observatory Data Repository*. Available at: [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence.](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence)
- WHO and UNICEF (2017) *Operational guidance for tracking progress in meeting targets for 2025*, *World Health Organization*. Available at: <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259904/9789241513609->

eng.pdf;jsessionid=82B08433379C3E3E69B3F8D4F2690C34?sequence=1%0Awww.who.int/nutrition.

- Woldesenbet, B., Tolcha, A. and Tsegaye, B. (2023a) 'Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study', *BMC nutrition*, 9(1), p. 17.
- Woldesenbet, B., Tolcha, A. and Tsegaye, B. (2023b) 'Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study', *BMC nutrition*, 9(1), p. 17.
- Wolf, J. *et al.* (2014) 'Assessing the impact of drinking water and sanitation on diarrhoeal disease in low- and middle-income settings: systematic review and meta-regression'.
- Yudianti, Y. and Saeni, R.H. (2017) 'Pola asuh dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Polewali Mandar', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1).